

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia semakin hari semakin meningkat, kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat pun semakin banyak dan juga beraneka ragam, baik kebutuhan produktif maupun konsumtif, sehingga dibutuhkan alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam hal ini perbankan sebagai lembaga keuangan yang mempunyai peran penting bagi negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana. Bank berperan sebagai penyedia modal melalui pilihan produk jasa yang ditawarkan, oleh karena itu perbankan mendapat perhatian khusus oleh pemerintah dalam hal struktur perekonomian nasional.

Negara Indonesia sistem perbankan terdiri dari dua macam yaitu perbankan dengan sistem konvensional dan perbankan dengan sistem syariah. Bank syariah tidak saja berorientasi pada keuntungan (*profit*), tetapi juga pada *al-falah oriented*. Adapun pada bank konvensional semata-mata bertujuan untuk mendapatkan *profit oriented*.¹ Pada bank syariah profit yang didapatkan bersumber dari bagi hasil antara pihak bank dengan pelaku

¹ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Hukum Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2016).hlm.7

usaha dan juga hasil investasi dari bank syariah itu sendiri. Saat ini dalam bidang perekonomian sistem konvensional lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas dibandingkan dengan sistem syariah. Namun, sistem konvensional ini memiliki unsur ketidakpastian (*gharar*) dan juga *riba*, sehingga adanya ekonomi dengan sistem syariah ini dapat memberikan solusi atas kekurangan dari sistem konvensional.

Pertumbuhan perbankan syariah yang sangat pesat di Indonesia, kepercayaan masyarakat akan perbankan syariah juga meningkat. Dengan adanya pengharaman *riba* pihak bank dapat memunculkan produk-produk dan juga pelayanan yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Perbankan syariah menawarkan produk dan pelayanan yang dalam operasionalnya tidak mengandung unsur *riba*. Berikut data yang menggambarkan perkembangan bank syariah di Indonesia :

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Asset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) (Milyar Rupiah)

Bulan ke-	Tahun	Total Asset	
		BUS	UUS
9	2018	306.121	150.801
10	2018	304.960	149.957
11	2018	304.980	146.221
12	2018	316.691	160.636
1	2019	311.401	155.399
2	2019	314.748	158.277
3	2019	318.058	161.758
4	2019	314.602	161.638
5	2019	313.210	159.194
6	2019	322.949	163.944

Sumber data : Laporan statistik Bank Syariah, diakses melalui <http://www.ojk.go.id>

Pada data di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 dan tahun 2019 pergerakan asset bank syariah fluktuatif (berubah-ubah). Dilihat dari 3 bulan terakhir pada tahun 2019, bulan April tahun 2019 jumlah asset Bank Umum Syariah sebesar 314.602 milyar rupiah, pada bulan berikutnya mengalami penurunan menjadi 313.210 milyar rupiah dan pada bulan Juni 2019 asset BUS mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 322.949 milyar rupiah. Hal ini juga terjadi pada jumlah asset UUS dimana pada bulan April tahun 2019 jumlah assetnya 161.638 milyar rupiah, pada bulan berikutnya mengalami penurunan menjadi sebesar 159.194 milyar rupiah dan mengalami kenaikan lagi pada bulan Juni 2019 menjadi sebesar 163.944 milyar rupiah.

Tabel 1.2 Data Pertumbuhan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Unit)

Bulan ke-	Tahun	Total Asset	
		BUS	UUS
9	2018	1.862	304
10	2018	1.866	345
11	2018	1.868	347
12	2018	1.875	354
1	2019	1.885	359
2	2019	1.886	360
3	2019	1.886	364
4	2019	1.884	368
5	2019	1.881	370
6	2019	1.894	372

Sumber data : Laporan statistik Bank Syariah, diakses melalui <http://www.ojk.go.id>

Pada data di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah kantor BUS pada bulan April tahun 2019 sebanyak 1.884 unit dan mengalami penurunan pada bulan Mei sebanyak 1.881 unit kemudian pada bulan Juni 2019 jumlah BUS mengalami kenaikan lagi sebesar 1.894 unit. Hal ini berbeda dengan jumlah UUS yang dari bulan April sampai dengan Juni 2019 terus mengalami kenaikan hingga sebesar 372 unit.

Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah merupakan salah satu bank yang dalam operasionalnya menggunakan sistem syariah. Seperti bank pada umumnya, tujuan berdirinya BNI Syariah untuk mendapatkan profit atau keuntungan. BNI Syariah mampu berkembang dan bertahan ditengah persaingan perbankan dan juga pada keadaan perekonomian Indonesia yang fluktuatif. Setiap tahunnya BNI syariah berusaha mengoptimalkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat memberikana layanan yang memuaskan kepada nasabah. Dalam website resmi BNI Syariah menyatakan bahwa BNI Syariah rutin melakukan penilaian sendiri GCG setiap semester dan pembuatan laporan GCG setiap akhir tahun buku sebagaimana diwajibkan oleh ketentuan Badan Regulator yang berlaku.²

Kinerja pada PT BNI Syariah ini terus mengalami peningkatan hal ini dilihat dari prestasi yang didapatkan. BNI Syariah meraih kembali *The Best Sharia Bank* dalam ajang Indonesia Banking Award 2018 dan 7th Info Bank Sharia Awards 2018. Kinerja gemilang BNI Syariah mendapat

²BNI Syariah, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Diakses melalui <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tatakelola/tatakelolaperusahaanyangbaik> pada 06-08-2020 pukul 1:59 PM

pengakuan sebagai *The Best Sharia Bank* untuk modal inti dibawah 5 Triliun dengan predikat ”Sangat Bagus” selama 5 tahun berturut-turut. Kriteria penilaian 7th Infobank Sharia Award 2018 berdasarkan kinerja perbankan tahun 2017 diantaranya kualitas Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, efisiensi operasional perusahaan (BOPO), serta kualitas Pembiayaan.³ Sampai saat ini PT BNI Syariah memiliki 3 kantor wilayah, 68 kator cabang, 300 kantor cabang pembantu, 13 kantor kas, 8 kantor fungsional, 23 mobil layanan dan 52 payment point.

Melihat peningkatan prestasi yang didapatkan oleh PT BNI syariah maka perlu adanya menjaga kesehatan bank agar dapat terus menyajikan pelayanan yang baik bagi masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Hal ini karena bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Bank yang sehat akan memengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh, karena bank mengatur peredaran dana.⁴

BNI mempertahankan pertumbuhan melalui peningkatan profitabilitas ditunjang melalui penyaluran kredit yang efektif dan

³ BNI Syariah, *Kinerja Gemilang BNI Syariah Raih The Best sharia Bank*, Diakses melalui <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/beranda/berita/siaranpers/ArticleID/1424/kinerja-gemilang-bni-syariah-raih-the-best-sharia-bank> pada 06-08-2020 pukul 9:12 PM

⁴ Fenty Fauziyah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividend an Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017) Hal.17

permodalan yang optimal. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan siaran pers BNI Syariah pada 24 April 2018 yang menyatakan bahwa kinerja BNI Syariah mengalami pertumbuhan positif pada triwulan pertama yaitu naik 21,69% dari bulan Maret 2017. Menurut direktur utama BNI Syariah, Abdullah Firman Wibowo, bahwa pertumbuhan laba tersebut disokong oleh ekspansi pembiayaan yang didukung dengan kualitas pembiayaan masih terjaga, di sisi lain efisiensi operasional juga terus membaik.⁵ Dengan kreatifitas yang inovatif dan juga kerjasama yang profesional dapat menghasilkan prestasi yang sangat bagus dalam perkembangan perbankan syariah. Dari sini peneliti tertarik memilih BNI Syariah sebagai lembaga untuk penelitian.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.⁶

Profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan berbagai cara diantaranya dengan menghitung *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor),

⁵ BNI Syariah, *Kinerja BNI Syariah Tumbuh Positif di Awal Tahun*, Di akses melalui <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/beranda/berita/siaranpers/ArticleID/1344/kinerja-bni-syariah-tumbuh-positif-di-awal-tahun-2018> pada 07-08-2020 pukul 1:19 PM

⁶ Hery, *Analisis Kerja Manajemen* (Gramedia Widiasarana, 2015) Hal.192

Net Profit Margin (Marjin Laba Bersih), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas pada Bank BNI Syariah. *Return On Asset* atau ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁷ Berikut data pertumbuhan aset pada bank BNI Syariah.

Tabel 1.3
Pertumbuhan Aset BNI Syariah
(dalam milyar rupiah)

Tahun	Aset
2011	8.467
2012	10.645
2013	14.708
2014	19.492
2015	23.018
2016	28.314
2017	34.822
2018	41.049
2019	49.980

Sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah

Pada data di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan aset pada BNI Syariah dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. BNI syariah menjaga asetnya sehingga dapat menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Tingkat profitabilitas salah satunya dapat dilihat dari *Return On Assets* (ROA). ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk

⁷ Ibid, Hal.193

memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.⁸

Berikut data perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah.

Tabel 1.4
Perkembangan *Return On Assets* (ROA) BNI Syariah

Tahun	ROA
2011	1,29%
2012	1,48%
2013	1,37%
2014	1,27%
2015	1,43%
2016	1,44%
2017	1,31%
2018	1,42%
2019	1,82%

Sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah

Pada data di atas terlihat bahwa perkembangan *Return On Assets* (ROA) di BNI Syariah bersifat fluktuatif, pada tahun 2012 mengalami peningkatan, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai dengan 2014 dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2015. Namun mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 dan mampu naik lagi sampai pada tahun 2019.

Produk yang diberikan oleh bank syariah dikelompokkan menjadi 3 bagian. Yang pertama yaitu penyaluran dana yang terdiri dari prinsip jual beli dengan akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*, prinsip sewa dengan akad *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bit tamlik*, prinsip bagi hasil dengan akad

⁸ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019)hlm.182

musyarakah dan *mudharabah*. Yang kedua yaitu penghimpun dana yang terdiri dari *wadiah* (titipan) seperti pada rekening giro dan juga *mudharabah* seperti pada deposito. Yang ketiga adalah jasa yang terdiri dari *sharf*, *wakalah*, *hawalah*, *kafalah* dan *rahn*. Pada BNI Syariah produk-produk yang ditawarkan yaitu yang pertama kelompok simpanan dengan akad *wadi'ah* (Tabungan IB Hasanah, Tabungan IB THI Hasanah, Tabunganku, Giro IB Hasanah), akad *mudharabah* (Tabungan IB Prima Hasanah, Tabungan IB Tapenas Hasanah, Tabungan IB Bisnis Hasanah, Deposito IB Hasanah). Yang kedua kelompok pembiayaan dengan akad *murabahah* (Griya IB Hasanah, Multifinance IB Hasanah, Oto IB Hasanah, Multiguna IB Hasanah, Fleksi IB Hasanah, CFF IB Hasanah, Wirausaha IB Hasanah, Usaha Kecil IB Hasanah, Usaha Besar IB Hasanah), prinsip *Rahn* (Gadai Emas IB Hasanah), akad *mudharabah* (Kopkar/ Kopeg IB Hasanah, Wirausaha IB Hasanah, Usaha Kecil IB Hasanah, Usaha Besar IB Hasanah, Linkage IB Hasanah), akad *ijarah* (Multijasa IB Hasanah, Fleksi Umroh IB Hasanah, CCF IB Hasanah, IB Hasanah Card, Talangan Haji IB Hasanah, Pembiayaan Kerjasama *Dealer* IB Hasanah), akad *musyarakah* (Wirausaha IB Hasanah, Usaha Kecil IB Hasanah, Usaha Besar IB Hasanah, Linkage Program IB Hasanah, Sindikasi IB Hasanah, Multifinance IB Hasanah). Yang ketiga produk jasa dan layanan yaitu *Payroll Gaji*, *Cash Management*, *Payment Center*.

Pada penelitian ini peneliti terfokus pada produk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yaitu pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah* dan

produk pembiayaan *ijarah* (sewa). Semua pembiayaan ini mengacu pada kaidah islam sehingga tidak ada unsur gharar, maysir maupun riba. Pada pembiayaan ini pihak bank akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya bersama dengan nasabah pembiayaan, oleh karena itu tidak ada pihak yang merasa dirugikan, karena pada prinsipnya pembiayaan syariah itu memberikan manfaat bersama demi kemaslahatan bersama. Pemahaman yang baik tentang pembiayaan terutama oleh pegawai dan pejabat bank syariah, akan sangat menentukan kualitas pembiayaan, yang pada gilirannya akan berdampak pada perolehan laba bank syariah.⁹

Tabel 1.5
Pembiayaan pada BNI Syariah tahun 2011-2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	<i>Musyarakah</i>	<i>Mudharabah</i>	<i>Ijarah</i>
2011	855.953	89.383	311.952
2012	966.531	287.064	790.996
2013	1.059.082	709,218	685.927
2014	1.405.003	1.016.696	434.470
2015	2.100.125	1.258.682	247.675
2016	2.907.463	1.181.670	115.745
2017	4.444.876	870.114	52.149
2018	7.106.936	933.549	344.699
2019	9.417.025	1.560.733	286.519

Sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah

Pada data pembiayaan di atas, pembiayaan *musyarakah* dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang signifikan. Pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan dan penurunan dengan selisih tidak terlalu banyak.

⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015)hlm.2

Pembiayaan *ijarah* memiliki angka yang kecil daripada yang lainnya mengalami peningkatan pada tahun 2012 namun pada tahun 2013 sampai pada tahun 2017 terus mengalami penurunan, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 dan menurun lagi pada tahun 2019.

Pembiayaan *mudharabah* adalah suatu akad kerjasama antara kedua belah pihak dimana pihak pertama sebagai penyedia modal dan pihak kedua sebagai pengelola modal sedangkan untuk keuntungan usaha akan dibagi sesuai dengan kesepakatan diawal, apabila terjadi kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik modal asalkan kerugian bukan diakibatkan oleh kelalalaian si pengelola modal. Pembiayaan *musyarakah* adalah perserikatan antara dua pihak atau lebih pada suatu proyek dimana setiap pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggungjawab dengan segala kerugian yang terjadi sesuai dengan kesepakatan penyertaan modalnya. *Ijarah* adalah akad pemindahan suatu hak pakai atas barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan suatu imbal (upah sewa), yang tidak diikuti oleh pemindahan hak milik atas barang yang disewa.¹⁰

Cara lain yang digunakan bank untuk mengukur seberapa efektif bank dalam mengolah biaya operasionalnya yaitu dengan melihat Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien

¹⁰ Harun, *Fiqh Muamalah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017)hlm.122

biaya operasional yang dikeluarkan.¹¹ Biaya dan pendapatan sangat berkaitan satu sama lain serta mempunyai hubungan dengan profitabilitas bank. Aktivitas bank yang efisien ditunjukkan jika nilai BOPO yang rendah.¹² Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah.¹³

Berikut data perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT BNI Syariah.

Tabel 1.6
Perkembangan Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) BNI Syariah

Tahun	BOPO
2011	90,89%
2012	88,79%
2013	88,11%
2014	89,80%
2015	89,63%
2016	86,88%
2017	87,62%
2018	85,37%
2019	81,26%

Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah

Pada data di atas dapat diketahui bahwa tingkat BOPO pada BNI Syariah mengalami penurunan dan kenaikan dengan selisih angka tidak terlalu banyak. BNI Syariah dari tahun ketahun berupaya mengendalikan beban operasionalnya agar dapat menekan dampak negatif bagi perusahaan.

¹¹ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010) Hlm.54

¹² Abdul Nasser H., Rahmad Annam, dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020) Hlm.137

¹³ Zakky Fahma Auliya, *Investasi Saham Itu Simple*, (Yogyakarta: Gerbang Media, 2019) hlm.77

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk lebih lanjut melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Ijarah* Dan BOPO Terhadap *Return On Asset* PT Bank Negara Indonesia Syariah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian, yaitu:

1. Tingkat profitabilitas pada PT BNI Syariah mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan pada *Return On Asset* (ROA) untuk periode 2012 sampai dengan 2014.
2. Penerapan sistem yang diberikan pada produk pembiayaan *musyarakah*.
3. Kualitas pelayanan yang diberikan pada pembiayaan *mudharabah*.
4. Sedikitnya nasabah yang melakukan transaksi *ijarah*.
5. BOPO BNI Syariah diketahui mengalami tingkat fluktuasi dari tahun ketahun. Dari data yang telah disajikan tingkat fluktuasi yang dialami masih dalam titik harapan yang aman.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian adalah :

1. Apakah tingkat pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROA PT BNI Syariah?

2. Apakah tingkat pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROA PT BNI Syariah?
3. Apakah tingkat pembiayaan *ijarah* berpengaruh terhadap ROA PT BNI Syariah?
4. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA PT BNI Syariah?
5. Apakah tingkat pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, *ijarah* dan BOPO berpengaruh terhadap ROA PT BNI Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tingkat pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROA PT BNI Syariah.
2. Untuk menganalisis tingkat pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROA PT BNI Syariah.
3. Untuk menganalisis tingkat pembiayaan *ijarah* berpengaruh terhadap ROA PT BNI Syariah.
4. Untuk menganalisis BOPO berpengaruh terhadap ROA PT BNI Syariah.
5. Untuk mengetahui tingkat pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, *ijarah* dan BOPO berpengaruh terhadap ROA PT BNI Syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Adanya hasil penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan manfaat dan dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah. Untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan bagi penulis yang berhubungan dengan pembiayaan musyarakah, mudharabah, ijarah beserta pengaruhnya terhadap ROA.

2. Kegunaan secara praktis

a) Bagi BNI Syariah

Sebagai bahan evaluasi kinerja BNI syariah dalam pengelolaan pembiayaan agar lebih baik daripada tahun berikutnya, sebagai bahan pertimbangan untuk terus mengembangkan produk pembiayaan agar mendapatkan profitabilitas yang tinggi, sebagai sumber informasi untuk mengembangkan bank syariah agar lebih menjadi terdepan.

b) Bagi masyarakat

Penulis berharap hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan tentang pembiayaan pada perbankan syariah.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai pijakan dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Tujuan dari point ini untuk menghindari bahasan masalah yang nantinya tidak terkendali dan berlebihan dalam penelitian.

Pada dasarnya penelitian ini terfokus pada 5 variabel yaitu yang pertama variabel bebas atau independen (X) dan yang kedua variabel terikat atau dependen (Y). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, *ijarah* dan BOPO. Sedangkan untuk variabel terikat atau dependen adalah *Return On Asset* (ROA).

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitiannya yang hanya terfokus pada pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Ijarah*, BOPO dan *Return On Asset* (ROA) pada laporan keuangan PT BNI Syariah periode 2011 sampai dengan tahun 2018 yang diambil dari laporan keuangan triwulan PT BNI Syariah yang telah dipublikasikan.

G. Penegasan Istilah

Penelitian ini mempunyai empat variabel bebas yaitu tingkat pembiayaan *musyarakah* (X1), *mudharabah* (X2), *ijarah* (X3), BOPO (X4)

dan satu variabel terkait yakni ROA (profitabilitas) (Y) pada PT BNI Syariah.

1. Definisi Konseptual

a) *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dan dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan resiko berdasarkan porsi kontribusi dana.¹⁴

b) *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerja sama dalam suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*malik, shahib al-mal*, LKS) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*'amil, mudarib, nasabah*) bertindak selaku pengelola dan keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.¹⁵

c) *Ijarah*

Ijarah adalah akad pemindahan hak pakai atas barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan suatu imbalan (upah sewa), yang tidak diikuti oleh pemindahan hak milik atas barang yang disewa.

¹⁴ Firdaus Furywardhana, *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah*, (GUEPEDIA,2009)hlm.77

¹⁵ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: KENCANA,2014)hlm.291

Substansi akad ijarah terletak pada pengambilan manfaat atas barang atau jasa yang diimbangi dengan upah dalam waktu tertentu.¹⁶

d) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.¹⁷

e) *Return On Asset* (ROA)

Menurut Fahmi (2015:202) Return On Assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.¹⁸

2. Definisi Operasional

a) *Musyarakah*

Musyarakah adalah suatu akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih dimana setiap pihak sama-sama berkontribusi dalam usaha tersebut dan keuntungan akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

¹⁶ Harun, *Fiqh Muamalah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017)hlm.122

¹⁷ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa* (Jakarta: Grasindo, 2007) Hal.62

¹⁸ Irham Fahmi, *Matematika Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2015)hlm.202

b) *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih dimana satu pihak sebagai penyedia modal / *shahibul mal* dan pihak lainnya sebagai pengelola modal / *mudharib* yang mana telah melakukan kesepakatan diawal. Resiko kerugian akan ditanggung penuh oleh pihak penyedia modal kecuali kesalahan yang dibuat oleh pengelola modal, seperti kelalaian, kecurangan maupun penyalahgunaan, maka resiko ditanggung oleh pengelola modal.

c) *Ijarah*

Ijarah adalah salah satu akad perjanjian antara pemilik barang dengan pihak penyewa dimana penyewa hanya boleh memanfaatkan barang tersebut/ perpindahan kepemilikan manfaat dalam waktu tertentu dengan membayar kompensasi/ upah sewa yang telah disetujui, dan pada akhir masa sewa barang dikembalikan lagi kepada pemilik.

d) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan suatu rasio yang digunakan untuk membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Semakin besar beban operasionalnya maka semakin buruk pengelolaan suatu perusahaan.

e) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam mengelola investasinya.

H. Sistem Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 6 bab:

BAB I, pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II, landasan teori, meliputi: teori yang membahas variabel *Return On Asset*, teori yang membahas variabel pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *ijarah*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III, metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV, hasil penelitian, meliputi: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

BAB V, pembahasan, membahas hasil dari penelitian dan menjawab masalah penelitian.

BAB VI, penutup, berisi tentang uraian kesimpulan penelitian dan juga saran untuk peneliti berikutnya.